

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, maka sudah selayaknya melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan syariat islam tidak terkecuali dalam hal penanaman modal. Apalagi Indonesia sekarang sedang mengembangkan konsep syariah, salah satu usaha yang sedang dilakukan yaitu penerapan syariah pada instrumen keuangan pada Pasar Modal Syariah. Dalam Dewi (2012) menjelaskan bahwa walaupun konsep syariah dalam pasar modal masih baru diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat karena Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki mayoritas penduduk muslim dan semakin sering penerapan konsep syariah dalam aktivitas masyarakat maka pemahaman dan ketertarikan mengenai konsep syariah salah satunya instrumen keuangan syariah. Sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan investasi ke pasar modal syariah. Selain itu, perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal syariah juga akan memiliki nilai perusahaan yang baik karena saham yang mereka miliki sesuai dengan syariat islam.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kinerja keuangan yang dikaitkan dengan harga saham. Selanjutnya nilai perusahaan

meningkat jika harga saham juga tinggi, harga saham yang meningkat akan menunjukkan tingkat kesejahteraan pada pemegang saham. Namun sekarang ini setelah di perkenalkannya konsep syariah, dalam melakukan investasi para investor juga mempertimbangkan nilai-nilai islam yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimal nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien (Mohammed dan Sawandi, 2003). Meningkatkan nilai perusahaan artinya juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan. Karena dengan memberikan kesejahteraan pemegang saham maka modal yang ditanamkan investor juga semakin banyak mengalir ke perusahaan.

Menurut Husnan dan Suwarsono (2000) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai berikut: “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual”. Akan tetapi, menurut Keown *et,al* tahun 2004 mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas ekuitas dan sekuritas atau surat berharga hutang perusahaan yang beredar. Dari dua definisi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang rela dibayarkan oleh investor untuk memiliki aset di suatu perusahaan.

Perusahaan akan berusaha memperbaiki kinerjanya guna meningkatkan nilai dari perusahaan untuk menarik para investor agar melakukan investasi.

Menurut Sudarma (2004) dalam Martalina (2011) indikator kinerja perusahaan dapat dilihat melalui banyak hal diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan, keunikan, ukuran perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan kondisi pasar modal. Tetapi penelitian ini hanya akan membahas dua indikator yang dianggap paling dapat menginterpretasikan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan (profitabilitas) dan ukuran perusahaan serta faktor CSR dalam memoderasi pengaruh kedua faktor tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Biasanya sebelum melakukan investasi investor melakukan evaluasi investasi dengan melakukan peninjauan terhadap rasio keuangan (Hadianto, 2013). Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik menandakan perusahaan telah menjalankan usaha secara efisien. Tingkat profitabilitas yang baik memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut karena dengan tingginya profitabilitas diharapkan memberikan kesejahteraan yang tinggi untuk investor. Selain sebagai indikator pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana, kinerja perusahaan juga berperan dalam menciptakan nilai perusahaan yang mencerminkan perkembangan perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan dengan ROA yang tinggi berpeluang besar untuk melakukan ekspansi bisnis. Dalam Pramana dan Mustanda (2016), ekspansi adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperbesar ukuran atau skala perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

tingkat kepercayaan investor untuk memberikan investasinya ke suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor begitupun sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan tidak akan menimbulkan kepercayaan investor. Dengan tingginya kepercayaan investor kepada perusahaan maka dana investasi yang diberikan akan semakin besar yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang akan memberikan keuntungan kepada perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi. Oleh karena itu menurut Martini *et al* (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam Maryam (2014), Sujoko (2007) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami perkembangan memiliki ukuran yang relatif besar yang kemudian akan direspon positif oleh investor sehingga nilai dari perusahaan tersebut meningkat. Daya saing antar perusahaan dalam industri yang sama dapat dilihat dari pangsa pasar yang dimiliki perusahaan. Jika respon positif diberikan oleh investor maka nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Rachmawati dan Hanung (2007) Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan memiliki berhubungan yang positif dan signifikan.

Selain variabel-variabel di atas peneliti juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi untuk memperjelas pengaruh hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain semakin berkembangnya perusahaan, maka kerusakan lingkungan juga akan meningkat karena tidak terkontrolnya aktivitas perusahaan dalam mengolah sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Aktivitas

perusahaan akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan. Oleh karena itu, dalam Rosiana (2013) menurut Rika dan Islahuddin (2008) tanggung jawab yang dimiliki perusahaan bukan hanya kepada pemegang saham, akan tetapi kepada semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, seperti pemilik, karyawan, *supplier*, pelanggan, komunitas, pesaing dan juga semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Dalam Pramana dan Mustanda (2016) hal ini juga didukung dengan adanya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan penerbitan PP No. 47/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan atau berdampak terhadap fungsi sumber daya alam dituntut tidak hanya mencari keuntungan semata, akan tetapi juga dituntut untuk memperhatikan masyarakat luas dengan melakukan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan (JTSL). Walaupun belum bersifat *mandatory* untuk setiap perusahaan perseroan di Indonesia, namun perusahaan telah menyadari arti bahwa program CSR dianggap sebagai strategi yang strategis untuk meningkatkan citra. CSR dianggap mampu untuk meningkatkan citra perusahaan dan membuat perusahaan lebih 'bernilai' (Yustiana, 2011). Oleh karena itu, Chapple dan Moon (2005) dalam Saleh *et al* tahun 2010 perusahaan diminta oleh para *stakeholders* untuk terlibat dalam praktik CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2016) menunjukkan hasil 1) profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa memoderasi antara hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan 3)

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak bisa memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2016) mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Maryam (2014) bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan Hermawan dan Maf'ulah (2014) menunjukkan hasil yang sama pula yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas atau kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya menurut penelitian yang sudah dilakukan Febriyanti (2015) memperoleh hasil yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bisa memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Namun juga ada beberapa penelitian yang hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2016) salah satunya dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan atau profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang sudah dilakukan Imron *et al* (2013) yang menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa memoderasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, masih ditemukan *research gap* antara penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2016) dengan yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014), Dewi dan Wirajaya (2013), Rosiana *et al* (2013), dan Imron *et al* (2013). Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Corporate Social Responsibility (CSR) Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2012-2015) ”**”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah diteliti oleh Pramana dan Mustanda (2016) yang bertujuan mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta mengetahui peran CSR dalam memoderasi pengaruh hubungan tersebut pada kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya : *pertama*, dalam penelitian Pramana dan Mustanda (2016) sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)*., sedangkan dalam penelitian ini peneliti pemilihan sample perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Dalam Dewi (2012) sudah bisa dipastikan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* kegiatan operasinya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain sebagai perusahaan yang menjalankan operasinya sesuai prinsip islam, perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* juga mamiliki saham paling *liquid* yang juga termasuk dalam daftar saham LQ45. Oleh kerena itu, sudah seharusnya

perusahaan tersebut menyusun laporan tahunan yang memuat pengungkapan tanggung jawab sosial dan pengungkapan atas dasar syariah. Hal ini dimaksudkan perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya selama tahun berjalan dan kepedulian perusahaan untuk lingkungan sekitar.

Kedua, periode dalam penelitian Pramana dan Mustanda (2016) tahun 2011-2013, sedangkan untuk penelitian ini yaitu tahun 2012 – 2015. Pemilihan data pada periode 2012-2015 menjadi pembeda untuk penelitian sebelumnya yang dilakukan Pramana dan Mustanda (2016) dan data yang diperoleh juga mendekati tahun penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih *up date*.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada banyaknya penelitian yang meneliti pengaruh CSR terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR, tetapi penelitian ini meneliti tentang perusahaan yang terdaftar di JII yang kegiatan operasionalnya dianggap sesuai dengan syariat islam yang mengajarkan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya dengan melakukan pengungkapan CSR. Dari masalah tersebut diharapkan dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan (proksi profitabilitas) dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan CSR berperan sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti pengaruh kinerja keuangan perusahaan (proksi profitabilitas) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan CSR yang berperan sebagai variabel pemoderasi. Dengan uraian permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan (proyeksi profitabilitas) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Bagaimana CSR (*corporate social responsibility*) memperkuat atau memperlemah (memoderasi) hubungan kinerja keuangan perusahaan (proksi profitabilitas) terhadap nilai perusahaan terdaftar di JII?
4. Bagaimana CSR (*corporate social responsibility*) memoderasi ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan terdaftar di JII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan (proksi profitabilitas) terhadap nilai perusahaan terdaftar di JII.
2. Dapat menganalisis dan memahami hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terdaftar di JII.
3. Dapat menganalisis dan memahami CSR (*corporate social responsibility*) bisa memperkuat atau memperlemah (memoderasi) hubungan kinerja keuangan perusahaan (proksi profitabilitas) terhadap nilai perusahaan terdaftar di JII.

4. Dapat menganalisis dan mengetahui CSR (*corporate social responsibility*) memoderasi hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan terdaftar di JII.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini rumusan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan tentang pemahaman dan kesadaran dalam pemberian CSR, serta pentingnya kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga temuan ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui pentingnya laba yang di peroleh perusahaan, *asset* yang dimiliki, dan CSR yang diberikan dalam keputusan investor untuk melakukan investasi.